

## BAB 5

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh obat anti hipertensi terhadap fungsi ginjal pada pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Persahabatan tahun 2025, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Karakteristik pasien yang dianalisis pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (53%), berikutnya untuk kategori usia dominan pada kelompok usia 45-54 (54%), kemudian untuk status ureum serum mayoritas mengalami peningkatan kadar ureum (87%), selanjutnya untuk status kreatinin serum terdiri dari kelompok yang mengalami peningkatan (52%), lalu untuk kategori LFG pasien paling banyak berada pada kategori G2 (40%).
2. Jenis obat anti hipertensi yang paling banyak digunakan adalah golongan CCB dengan frekuensi (28%), diikuti oleh ACEi sebesar (26%) dan diuretik kuat (17%). Selain itu, pola penggunaan obat anti hipertensi pasien yang paling banyak diberikan adalah kombinasi 2 obat anti hipertensi (34%).
3. Tingkatan stadium PGK yang menjalani perawatan paling banyak berada di stadium 2 sebesar (40%). Sebagian besar pasien hipertensi disertai PGK yang mendapatkan terapi pengobatan anti hipertensi mengalami perbaikan kondisi atau penurunan stadium sebesar (58%).
4. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai LFG dan pada kadar kreatinin serum. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kadar ureum serum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terapi obat anti hipertensi terhadap fungsi ginjal memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai LFG dan penurunan kadar kreatinin serum yang bermakna secara ilmiah maupun statistik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh obat anti hipertensi terhadap fungsi ginjal pada pasien penyakit ginjal kronis di RSUP Persahabatan tahun 2025, peneliti menyarankan untuk :

1. Bagi RSUP Persahabatan, diharapkan dapat mengoptimalkan proses pencatatan klinis dari anamnesis mengenai gaya hidup, pola makan, keteraturan minum obat, dan riwayat kondisi pasien terlebih RSUP Persahabatan merupakan RS rujukan. Kemudian, diharapkan dapat menambahkan keteraturan konsumsi terapi pengobatan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, diperlukan konsistensi dalam hasil pemeriksaan laboratorium pasien yang lengkap agar pada database rekam medis dapat dievaluasi secara detail dan komprehensif tanpa ada kerancuan hasil temuan klinis.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan variabel klinis yang lebih detail seperti pemeriksaan LFG berbasis sistatin c yang lebih akurat dibandingkan dengan eGFR ataupun dengan mGFR yang menggunakan marker eksogen seperti inulin agar dapat menyesuaikan kondisi klinis pasien secara akurat. Selain itu, untuk menentukan derajat keparahan kondisi pasien juga disarankan untuk mengikutsertakan variabel ACR, konsentrasi kalium, serta proteinuria selain serum ureum dan kreatinin untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai status pasien.